

**TREND PRODUK KERAJINAN KAYU 2005  
DI BANTUL YOGYAKARTA**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2741 / H / S / 09	
KLAS		
TERIMA	07 - 04 - 2009	T.T.P.

**TREND PRODUK KERAJINAN KAYU 2005  
DI BANTUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Oleh

**Trias Wurgandini**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

**TREND PRODUK KERAJINAN KAYU 2005  
DI BANTUL YOGYAKARTA**



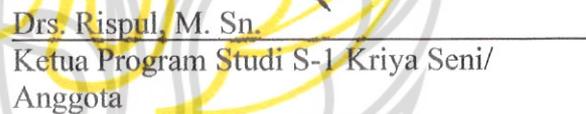
**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni  
2006**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya  
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada tanggal 2 Agustus 2006

  
Drs. A. Zaenuri  
Pembimbing I/Anggota

  
Drs. Purwito  
Pembimbing II/Anggota

  
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.  
Cognate/Anggota

  
Drs. Rispul, M. Sn.  
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/  
Anggota

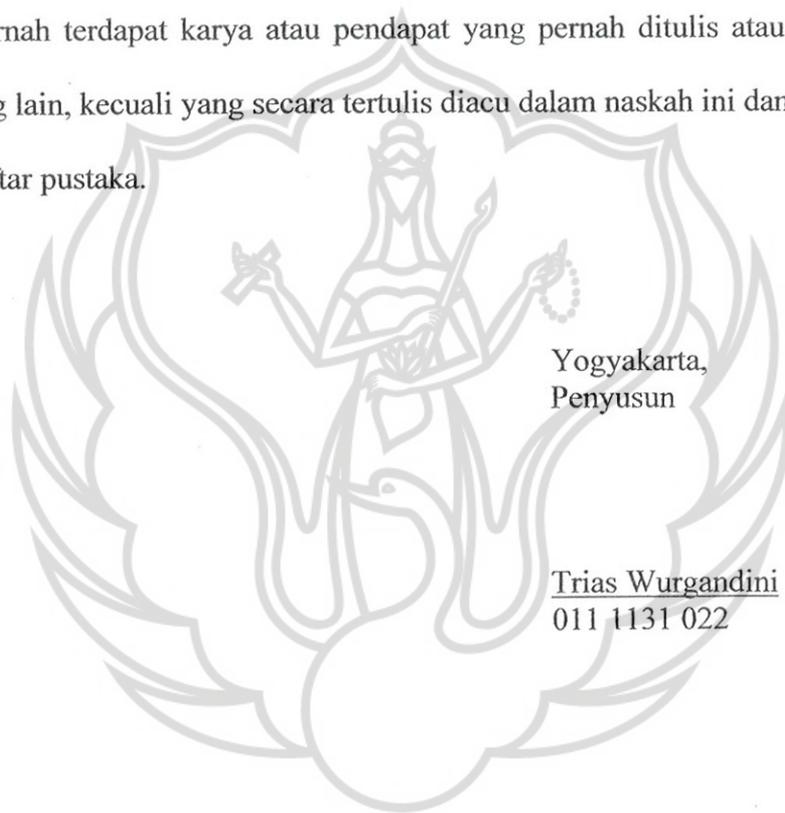
  
Drs. Sunarto, M. Hum.  
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Drs. Sukarman  
NIP.130521245

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta,  
Penyusun

Trias Wurgandini  
011 1131 022

PERSEMBAHAN



*Tugas akhir ini ku persembahkan pada Bapak dan Ibu  
Serta saudara ku tersayang*

## KATA PENGANTAR

Tiada untaian kata yang pantas, kecuali ucapan syukur alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia Allah S.W.T., sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan seni di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelancaran proses penelitian dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan semua pihak, baik material maupun spiritual. Berbagai dukungan dan bantuan yang diberikan menumbuhkan motivasi untuk mendapatkan yang terbaik, sehingga penyusunan laporan tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Profesor Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul M.Sn., Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Joko Subiharto, S.E., Sekretaris Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Drs. A. Zaenuri, Dosen Pembimbing I.

7. Drs. Purwito, Dosen Pembimbing II.
8. Drs. Timbul Raharjo M. Hum., Dosen Wali.
9. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh Staf Karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Bapak, Ibu tersayang dan adik kakak tercinta.
12. Semua sahabat yang telah membantu kelancaran Tugas Akhir ini.

Semoga segala amal yang telah dikerjakan dengan niat yang ikhlas mendapat pahala dari Allah swt. *Jazakumullahu khoiron katsiron.*

Akhir kata semoga Tugas Akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kerajinan dan kriya umumnya bagi pembaca semuanya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2006

Penulis

Trias Wurgandini

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
INTISARI .....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Metode Penelitian .....	7
1. Metode Pendekatan.....	7
2. Populasi dan Sampel.....	11
3. Metode Pengumpulan Data.....	12
4. Metode Analisis Data.....	14
BAB II. LANDASAN TEORI.....	15
A. Tinjauan Tentang <i>Trend</i> dan Pasar Kerajinan.....	15
B. Tinjauan Produk Kerajinan Kayu dan Desain .....	22

1. Tinjauan Produk Kerajinan Kayu.....	22
2. Tinjauan Desain.....	31
<b>BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>39</b>
<b>A. Penyajian Data.....</b>	<b>39</b>
1. Mengenai Kabupaten Bantul.....	39
2. Kondisi Sosial Masyarakat Bantul.....	30
3. Potensi Daerah Bantul.....	41
4. Industri dan Perajin Kayu di Bantul.....	48
<b>B. Analisis Data.....</b>	<b>97</b>
1. Analisis Produk Kerajinan Kayu di Bantul.....	98
a. Analisis Bahan.....	99
b. Analisis Bentuk.....	99
c. Analisis Fungsi.....	101
d. Analisis Finishing.....	101
2. Analisis <i>Trend</i> Produk Kerajinan Kayu 2005 di Bantul.....	102
a. Produk yang Inovatif ( <i>Good Product</i> ).....	104
b. Kualitas yang Tinggi ( <i>Good Quality</i> ).....	104
c. Identitas yang Spesifik ( <i>Good Image</i> ).....	106
d. Pelayanan yang Baik ( <i>Good Service</i> ).....	106
e. Harga yang Memadai ( <i>Good Price</i> ).....	107
3. Analisis Penciptaan <i>Trend</i> Kerajinan Kayu di Bantul.....	110
a. Analisis Penciptaan <i>Trend</i> Oleh Perajin Kayu di Bantul.....	110
b. Analisis Penciptaan <i>Trend</i> Pengaruh Permintaan.....	112

BAB IV. PENUTUP.....	114
DAFTAR PUSTAKA .....	117
LAMPIRAN.....	120



## DAFTAR TABEL

Tabel I.	Jumlah Desa, Dusun, dan Luas Kecamatan di Kabupaten Bantul.....	39
Tabel II.	Data Ekspor Kabupaten Bantul Tahun 2004-2005.....	42
Tabel III.	Kondisi Produk dan Volume Penjualan dari 10 Perajin Bantul .....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Produk Kerajinan Kayu Milik Jumadi, Druwo, Panggungharjo.....	50
Gambar 2.	Produk Kerajinan Kayu Milik Jumadi, Druwo, Panggungharjo.....	50
Gambar 3.	Produk Kerajinan Kayu Milik Jumadi, Druwo, Panggungharjo.....	51
Gambar 4.	Produk Kerajinan Kayu Milik Jumadi, Druwo, Panggungharjo.....	51
Gambar 5.	Produk Kerajinan Kayu Milik Jumadi, Druwo, Panggungharjo.....	52
Gambar 6.	Produk Kerajinan Kayu Milik Jumadi, Druwo, Panggungharjo.....	52
Gambar 7.	Produk Kerajinan Kayu Milik Jumadi, Druwo, Panggungharjo.....	53
Gambar 8.	Produk Kerajinan Kayu Milik Jumadi, Druwo, Panggungharjo.....	53
Gambar 9.	Produk Kerajinan Kayu Milik Jumadi, Druwo, Panggungharjo.....	54
Gambar 10.	Produk Kerajinan Kayu Milik Jumadi, Druwo, Panggungharjo.....	54
Gambar 11.	Produk Kerajinan Kayu Milik Kemiskidi, Krebet, Sendangsari.....	55
Gambar 12.	Produk Kerajinan Kayu Milik Kemiskidi, Krebet, Sendangsari.....	55
Gambar 13.	Produk Kerajinan Kayu Milik Kemiskidi, Krebet, Sendangsari.....	56
Gambar 14.	Produk Kerajinan Kayu Milik Kemiskidi, Krebet, Sendangsari.....	56
Gambar 15.	Produk Kerajinan Kayu Milik Kemiskidi, Krebet, Sendangsari.....	57
Gambar 16.	Produk Kerajinan Kayu Milik Kemiskidi, Krebet, Sendangsari.....	57
Gambar 17.	Produk Kerajinan Kayu Milik Kemiskidi, Krebet, Sendangsari.....	58
Gambar 18.	Produk Kerajinan Kayu Milik Kemiskidi, Krebet, Sendangsari.....	58
Gambar 19.	Produk Kerajinan Kayu Milik Kemiskidi, Krebet, Sendangsari.....	59
Gambar 20.	Produk Kerajinan Kayu Milik Kemiskidi, Krebet, Sendangsari.....	59
Gambar 21.	Produk Kerajinan Kayu Milik A. Wahono, Krebet, Sendangsari ..	60
Gambar 22.	Produk Kerajinan Kayu Milik A. Wahono, Krebet, Sendangsari ..	60
Gambar 23.	Produk Kerajinan Kayu Milik A. Wahono, Krebet, Sendangsari ..	61
Gambar 24.	Produk Kerajinan Kayu Milik A. Wahono, Krebet, Sendangsari ..	61
Gambar 25.	Produk Kerajinan Kayu Milik A. Wahono, Krebet, Sendangsari ..	62
Gambar 26.	Produk Kerajinan Kayu Milik A. Wahono, Krebet, Sendangsari ..	62
Gambar 27.	Produk Kerajinan Kayu Milik A. Wahono, Krebet, Sendangsari ..	63
Gambar 28.	Produk Kerajinan Kayu Milik A. Wahono, Krebet, Sendangsari ..	63
Gambar 29.	Produk Kerajinan Kayu Milik A. Wahono, Krebet, Sendangsari ..	64

Gambar 30.	Produk Kerajinan Kayu Milik A. Wahono, Krebet, Sendangsari ..	64
Gambar 31.	Produk Kerajinan Kayu Milik Musidi, Kembangputihan 02, Guwosari.....	65
Gambar 32.	Produk Kerajinan Kayu Milik Musidi, Kembangputihan 02, Guwosari.....	65
Gambar 33.	Produk Kerajinan Kayu Milik Musidi, Kembangputihan 02, Guwosari.....	66
Gambar 34.	Produk Kerajinan Kayu Milik Musidi, Kembangputihan 02, Guwosari.....	66
Gambar 35.	Produk Kerajinan Kayu Milik Musidi, Kembangputihan02, Guwosari.....	67
Gambar 36.	Produk Kerajinan Kayu Milik Musidi, Kembangputihan02, Guwosari.....	67
Gambar 37.	Produk Kerajinan Kayu Milik Musidi, Kembangputihan02, Guwosari.....	68
Gambar 38.	Produk Kerajinan Kayu Milik Musidi, Kembangputihan02, Guwosari.....	68
Gambar 39.	Produk Kerajinan Kayu Milik Musidi, Kembangputihan02, Guwosari.....	69
Gambar 40.	Produk Kerajinan Kayu Milik Musidi, Kembangputihan02, Guwosari.....	69
Gambar 41.	Produk Kerajinan Kayu Milik Ngadiran, Pucung, Penduwoharjo..	70
Gambar 42.	Produk Kerajinan Kayu Milik Ngadiran, Pucung, Penduwoharjo..	70
Gambar 43.	Produk Kerajinan Kayu Milik Ngadiran, Pucung, Penduwoharjo..	71
Gambar 44.	Produk Kerajinan Kayu Milik Ngadiran, Pucung, Penduwoharjo..	71
Gambar 45.	Produk Kerajinan Kayu Milik Ngadiran, Pucung, Penduwoharjo..	72
Gambar 46.	Produk Kerajinan Kayu Milik Ngadiran, Pucung, Penduwoharjo..	72
Gambar 47.	Produk Kerajinan Kayu Milik Ngadiran, Pucung, Penduwoharjo..	73
Gambar 48.	Produk Kerajinan Kayu Milik Ngadiran, Pucung, Penduwoharjo..	73
Gambar 49.	Produk Kerajinan Kayu Milik Ngadiran, Pucung, Penduwoharjo..	74
Gambar 50.	Produk Kerajinan Kayu Milik Ngadiran, Pucung, Penduwoharjo..	74

Gambar 51.	Produk Kerajinan Kayu Milik Sujid Daryanto, Pucung, Pendowoharjo.....	75
Gambar 52.	Produk Kerajinan Kayu Milik Sujid Daryanto, Pucung, Pendowoharjo .....	75
Gambar 53.	Produk Kerajinan Kayu Milik Sujid Daryanto, Pucung, Pendowoharjo .....	76
Gambar 54.	Produk Kerajinan Kayu Milik Sujid Daryanto, Pucung, Pendowoharjo .....	76
Gambar 55.	Produk Kerajinan Kayu Milik Sujid Daryanto, Pucung, Pendowoharjo .....	77
Gambar 56.	Produk Kerajinan Kayu Milik Sujid Daryanto, Pucung, Pendowoharjo .....	77
Gambar 57.	Produk Kerajinan Kayu Milik Sujid Daryanto, Pucung, Pendowoharjo.....	78
Gambar 58.	Produk Kerajinan Kayu Milik Sujid Daryanto, Pucung, Pendowoharjo .....	78
Gambar 59.	Produk Kerajinan Kayu Milik Sujid Daryanto, Pucung, Pendowoharjo .....	79
Gambar 60.	Produk Kerajinan Kayu Milik Sujid Daryanto, Pucung, Pendowoharjo .....	79
Gambar 61.	Produk Kerajinan Kayu Milik Suroso, Pucung, Penduwoharjo.....	80
Gambar 62.	Produk Kerajinan Kayu Milik Suroso, Pucung, Penduwoharjo.....	80
Gambar 63.	Produk Kerajinan Kayu Milik Suroso, Pucung, Penduwoharjo.....	81
Gambar 64.	Produk Kerajinan Kayu Milik Suroso, Pucung, Penduwoharjo.....	81
Gambar 65.	Produk Kerajinan Kayu Milik Suroso, Pucung, Penduwoharjo.....	82
Gambar 66.	Produk Kerajinan Kayu Milik Suroso, Pucung, Penduwoharjo.....	82
Gambar 67.	Produk Kerajinan Kayu Milik Suroso, Pucung, Penduwoharjo.....	83
Gambar 68.	Produk Kerajinan Kayu Milik Suroso, Pucung, Penduwoharjo.....	83
Gambar 69.	Produk Kerajinan Kayu Milik Budiono, Mredo No. 03, Bangunharjo.....	84

Gambar 70.	Produk Kerajinan Kayu Milik Budiono, Mredo No. 03, Bangunharjo.....	84
Gambar 71.	Produk Kerajinan Kayu Milik Budiono, Mredo No. 03, Bangunharjo.....	85
Gambar 72.	Produk Kerajinan Kayu Milik Budiono, Mredo No. 03, Bangunharjo.....	85
Gambar 73.	Produk Kerajinan Kayu Milik Budiono, Mredo No. 03, Bangunharjo.....	86
Gambar 74.	Produk Kerajinan Kayu Milik Budiono, Mredo No. 03, Bangunharjo.....	86
Gambar 75.	Produk Kerajinan Kayu Milik Budiono, Mredo No. 03, Bangunharjo.....	87
Gambar 76.	Produk Kerajinan Kayu Milik Budiono, Mredo No. 03, Bangunharjo.....	87
Gambar 77.	Produk Kerajinan Kayu Milik Budiono, Mredo No. 03, Bangunharjo.....	88
Gambar 78.	Produk Kerajinan Kayu Milik Budiono, Mredo No. 03, Bangunharjo.....	88
Gambar 79.	Produk Kerajinan Kayu Milik Yayuk, Salakan, Bangunharjo.....	89
Gambar 80.	Produk Kerajinan Kayu Milik Yayuk, Salakan, Bangunharjo.....	89
Gambar 81.	Produk Kerajinan Kayu Milik Yayuk, Salakan, Bangunharjo.....	90
Gambar 82.	Produk Kerajinan Kayu Milik Yayuk, Salakan, Bangunharjo.....	90
Gambar 83.	Produk Kerajinan Kayu Milik Yayuk, Salakan, Bangunharjo.....	91
Gambar 84.	Produk Kerajinan Kayu Milik Yayuk, Salakan, Bangunharjo.....	91
Gambar 85.	Produk Kerajinan Kayu Milik Yayuk, Salakan, Bangunharjo.....	92
Gambar 86.	Produk Kerajinan Kayu Milik Yayuk, Salakan, Bangunharjo.....	92
Gambar 87.	Produk Kerajinan Kayu Milik Misran, Piyungan, Bantul.....	93
Gambar 88.	Produk Kerajinan Kayu Milik Misran, Piyungan, Bantul.....	93
Gambar 89.	Produk Kerajinan Kayu Milik Misran, Piyungan, Bantul.....	94
Gambar 90.	Produk Kerajinan Kayu Milik Misran, Piyungan, Bantul.....	94
Gambar 91.	Produk Kerajinan Kayu Milik Misran, Piyungan, Bantul.....	95

Gambar 92.	Produk Kerajinan Kayu Milik Misran, Piyungan, Bantul.....	95
Gambar 93.	Produk Kerajinan Kayu Milik Misran, Piyungan, Bantul.....	96
Gambar 94.	Produk Kerajinan Kayu Milik Misran, Piyungan, Bantul.....	96
Gambar 95.	Foto Diri Mahasiswa.....	121



## INTISARI

Bantul memiliki potensi besar dalam pengembangan produk kerajinan di Indonesia. Perkembangan dari tahun ke tahun memperlihatkan peningkatan yang signifikan terutama dalam penjualan ke luar negeri (*export*). Pasar global yang telah dilalui merupakan peluang dan tantangan bagi industri kerajinan ke depan. Penciptaan *trend* merupakan usaha konkrit dalam memperoleh peluang pasar yang lebih besar. Perajin kayu di Bantul dalam penciptaan produk selalu mendasari dengan mempertimbangkan kecenderungan *trend* yang sedang berkembang.

Kerajinan kayu di Bantul sangat bervariasi mulai dari kerajinan batik kayu, primitif kayu, *puzzle* (mainan anak), lampu duduk dan lain sebagainya. *Trend* kerajinan Bantul dalam membaca kecenderungan pasar dan minat konsumen melalui penciptaan produk kreatif dan inovatif. *Trend* kerajinan kayu 2005 mengetengahkan bentuk-bentuk tradisional dan modern. Beberapa produk yang menjadi *trend* 2005 yaitu topeng batik, *tambourine* primitif, tempat buah primitif, *round box small* (tempat perhiasan), dan *magic ball* (mainan *puzzle*). Bentuk *trend* yang berkembang saat ini merespon kecenderungan pasar. Sebagian besar bentuk lokal masih menjadi incaran para konsumen disamping bentuk-bentuk modern yang dipesan langsung oleh para *buyer*.

Peningkatan produk kerajinan kayu di Bantul dalam usaha mempertahankan *trend market* bertumpu pada peningkatan kualitas produk, desain serta pengolahan bahan yang baik. Produk yang dihasilkan tetap menarik dan banyak peminatnya. *Trend* akan terus berkembang dan berubah seiring kondisi masyarakat yang dinamis dari waktu ke waktu dan *trend* baru akan terus bermunculan memperebutkan pasar.

Kata kunci: *Trend*, Kerajinan kayu, Bantul.

## BAB I

### PENDAHULUAN



#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan seni kriya dan kerajinan di Indonesia berlangsung sejak masa prasejarah, Hindu-Budha, Islam sampai masa modern sekarang ini. Seni kriya dan kerajinan lahir dari jiwa yang sama walaupun dengan konteks yang berbeda. Seni kriya berkembang dari tradisi *ageng* (keraton) sedangkan kerajinan lahir dari tradisi *alit* (masyarakat biasa). Keduanya kemudian mentradisi, hingga diwarisi secara turun-temurun untuk mewujudkan kesejahteraan, kemakmuran dan peningkatan martabat kemanusiaan. SP. Gustami menjelaskan kelahiran seni kriya dan kerajinan sebagai berikut.

Sesungguhnya dua jenis kesenian tersebut, seni kriya dan kerajinan, memiliki latar belakang yang tidak jauh berbeda. Meskipun secara historis seni kriya berangkat dari kategori patrimonial, dan seni kerajinan berada dalam kategori tradisional, namun keduanya berlandaskan pada persepsi yang sama tentang wawasan keselarasan dan keseimbangan hidup.<sup>1</sup>

Alat kekriyaan awalnya diciptakan sebagai media ritual dan kelengkapan sarana sehari-hari. Permohonan terhadap roh-roh nenek moyang, baik berupa patung, ukiran, relief, alat-alat perang, kebutuhan hidup sehari-hari, persenjataan untuk berburu dan lain-lain. Kesemuanya dibuat untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, hasil karya seni kriya dan kerajinan lebih mencerminkan pola pikir dan perilaku masyarakat pada zamannya.

---

<sup>1</sup> SP. Gustami, *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara: Kajian Estetik Melalui Pendekatan Multidisiplin* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), p.266.

Keanekaragaman kerajinan di Indonesia memiliki corak yang berbeda, sesuai dengan ciri khas dan kultur yang berkembang di daerah masing-masing. Menurut SP. Gustami bahwa "masing-masing daerah memiliki ragam seni dan budaya dengan keunikan, spesifikasi, dan karakteristik masing-masing, namun eksistensinya diterima oleh seluruh komponen bangsa."<sup>2</sup> Citra yang terbangun menampakkan khasanah kekayaan budaya yang perlu dijaga eksistensinya sehingga mampu mempertahankan nama bangsa yang berbudaya. Tidak heran jika Indonesia menjadi eksportir produk kerajinan yang memiliki kualitas tinggi. Hal ini terlihat dari data Badan Pusat Statistik yang menjelaskan bahwa,

Selama pemerintahan Orde Baru, terdapat kecenderungan untuk mengutamakan pembangunan yang bermuatan teknologi tinggi dengan kandungan komponen impor yang besar. Kebijakan pemerintah yang demikian itu, kemudian amat memukul perindustrian nasional ketika terjadi krisis. Namun, sebaliknya krisis ekonomi itu justru memacu ekspor produk kerajinan dan kriya Indonesia yang mampu mengisi US\$ 38.100 juta dari total ekspor sebesar US\$ 48.721,8 juta pada tahun 1998.<sup>3</sup>

Dalam menjaga keberadaan ini diperlukan kompleksitas faktor dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan peran kerajinan dalam skala internasional. Stabilitas ekonomi salah satu faktor yang dibutuhkan para perajin untuk perkembangan dunia kerajinan agar eksistensi sebagai negara budaya dan produsen cinderamata dipegang bangsa ini. Kerajinan kayu, logam, tekstil, keramik, kulit dan lain sebagainya perlu terus digarap dan

---

<sup>2</sup> SP. Gustami, "Sumbangan Pemikiran Pendidikan Seni Kriya Ke Masa Depan," (Makalah Ilmiah Disajikan pada Seminar Ilmiah dalam Bahan Masukan dalam Perumusan dan Evaluasi Kurikulum Nasional Ilmu Seni yang diselenggarakan oleh Dewan Pendidikan Tinggi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 14-16 Agustus 2000), p.1.

<sup>3</sup> Data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 1998 dalam Agus Sachari dan Yan Yan Sunarya, *Sejarah dan Perkembangan Desain dan Dunia Kesenirupaan di Indonesia* (Bandung: ITB, 2002), p. 145.

dikembangkan. Dengan bertambahnya perajin dari berbagai daerah yang bersatu dalam menyusun strategi pasar yang dikoordinasi oleh Dekranas atau Dekranasda dan Asmindo sangat dibutuhkan dalam menjaga persaingan dengan negara lain.

Berbagai macam produk kerajinan yang ada di Yogyakarta terutama di Bantul sudah berkembang dengan pesat dan beragam jenisnya. Dengan bermacam media atau bahan, baik dari alam maupun buatan telah tercipta dan diolah menjadi kerajinan yang artistik, dan memiliki nilai karakteristik. Di samping itu, penilaian suatu produk juga tergantung dari bahan, proses, kualitas, pengelolaan, dan layanan, sehingga eksistensinya dapat dipertahankan dan dikembangkan. Di Bantul produk-produk kerajinan kayu memiliki daya tarik, dengan berbagai bentuk, teknik, dan motif yang diterapkan, serta disesuaikan dengan fungsinya.

Kemajuan alat dan media semakin dibutuhkan, dengan terciptanya teknologi yang baru akan mempermudah jalannya proses produksi. Persaingan pasar besar (pasar Internasional) tidak dapat lagi ditolak oleh perajin lokal. Pasar global yang diterima semua pihak membawa konsekuensi perdagangan bebas yang memaksa perajin lokal mengikutinya. Para *buyer* luar negeri dalam setiap pemesanan memerlukan jumlah yang besar. Hal ini sering menyulitkan perajin lokal untuk memenuhinya. Kecenderungan *buyer* memilih perajin dari negara yang sudah mapan teknologinya, seperti Malaysia dan Cina.

Program dan usaha meningkatkan ekspor yang selama ini menjadi kebijakan pemerintah, kurang disertai oleh usaha-usaha peningkatan kualitas. Bukan rahasia lagi dikalangan pemegang kebijakan bahwa kualitas produk dalam negeri masih tertinggal dari negara-negara pesaing,

terutama produk-produk manufaktur dan kerajinan yang memiliki nilai tambah tinggi.<sup>4</sup>

Kenyataan seperti ini harus segera direspon para perajin lokal agar dapat bersaing sehat dengan perajin luar negeri.

Perdagangan dan transaksi dalam upaya pengembangan komoditi kerajinan sangat berarti. Pasar menjadi barometer geliat perkembangan kerajinan lokal. Banyaknya transaksi dan pengembangan produk dapat dilihat disini. Maju mundurnya dunia kerajinan dan bahkan prediksi masa depan sektor kerajinan juga bisa diukur dari perkembangan pasar kerajinan yang ada. Fungsi yang lain dari pasar juga sebagai sarana promosi dan pengenalan produk pada para *buyer* lokal maupun luar negeri. Jenis dan perkembangan kerajinan langsung bisa dinilai dari pasar kerajinan yang ada.

Kompleknya kerajinan yang disajikan beserta banyaknya perajin merupakan gambaran dari perkembangan produk maupun perajin di Bantul. Peningkatan produk kerajinan terus merangkak naik sejak tahun 1995 bahkan ketika krisis ekonomi 1997 tidak menyurutkan peningkatan nilai ekspor dibidang kerajinan. Ketangguhan ekonomi mikro ini membuat pemerintah membuka mata terhadap keberadaan industri kecil dan menengah. Salah satu usaha pemerintah melakukan program peningkatan melalui UKM (Usaha Kecil dan Menengah).

Di penghujung 2004 tingkat penjualan produk kerajinan di Bantul kurang begitu bergairah. Kondisi ini dapat dilihat dari menurunnya transaksi

---

<sup>4</sup> Agus Sachari dan Yan Yan Sunarya, *Sejarah dan Perkembangan Desain dan Dunia Kesenirupa di Indonesia* (Bandung: ITB,2002), p. 149.

di sentra kerajinan yang ada seperti Kasongan, Krebet, Pundong maupun kota Gede. Indikasi ini langsung dapat dijumpai di Bantul sebagai representasi dari pusat kerajinan tersebut. Menurunnya pasar yang terjadi selain faktor keamanan nasional juga dipicu perkembangan bentuk dan kualitas yang stagnan. Inovasi yang kurang dalam hal penciptaan *style* sehingga memunculkan kebosanan produk. Keberadaan produk yang telah ada perlu disikapi dengan pengembangan desain kerajinan berikutnya. Oleh karena itu diperlukan dokumentasi kerajinan yang ada untuk menjadi sumber pijakan penciptaan *trend* kerajinan berikutnya. Selain itu pendokumentasian produk kerajinan mampu menyelamatkan kekayaan bangsa yang lahir dari tangan kreatif bangsa. Jika pendokumentasian dilakukan dengan baik diharapkan tangan-tangan asing tidak dengan mudah mengatasnamakan hak kepemilikan dengan pengakuan hak cipta. Inilah yang perlu dilindungi dan dikembangkan guna menjaga peningkatan kerajinan di Bantul khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Bantul sebagai cerminan perkembangan kerajinan di Yogyakarta dan Indonesia perlu mendapatkan perhatian dari semua kalangan. Adanya inovasi akan membuat gairah pasar kembali. Oleh karena itu perlu diketahui melalui analisis penelitian dalam *trend* produk kerajinan yang berkembang di tahun 2005 sehingga bisa dijadikan pijakan dalam perwujudan *trend* produk berikutnya.

## B. Rumusan Masalah

Bantul adalah perwujudan perkembangan kerajinan di Yogyakarta. Banyaknya produk yang dihasilkan terutama kerajinan kayu menjadi kekayaan daerah berupa hasil kreativitas masyarakatnya. Selain itu jika kreativitas ini menembus pasar luar negeri tentunya negara juga bisa menikmati hasilnya dalam bentuk devisa. Kemungkinan besar dari *trend* produk yang telah ada selama ini bisa menciptakan *trend* baru yang akan mengairahkan pasar kerajinan di Yogyakarta. Kondisi ini menarik untuk dianalisa dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu beberapa rumusan masalah yang dapat diangkat sebagai berikut.

1. Kerajinan apa yang diproduksi oleh perajin kayu yang ada di Bantul ?
2. Produk apa yang menjadi *trend* dalam tahun 2005 di Bantul?
3. Faktor apa yang melatarbelakangi *trend* produk kerajinan kayu di Bantul ?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

- a. Mengetahui produk kerajinan kayu yang telah dibuat oleh perajin di Bantul, Yogyakarta.
- b. Mendapatkan *trend* kerajinan kayu yang berkembang dalam tahun 2005 di Bantul.
- c. Mengetahui sejauh mana pengembangan dan penciptaan desain-desain perajin di Bantul.

- d. Pijakan untuk pengembangan desain-desain *trend* kerajinan yang akan datang.
- e. Menambah khasanah pengetahuan tentang perkembangan kerajinan kayu di Bantul Yogyakarta.

## 2. Manfaat

- a. Memperkenalkan produk kerajinan kayu kepada masyarakat.
- b. Dokumentasi keanekaragaman produk kerajinan kayu yang telah ada di Bantul, Yogyakarta.
- c. Mengetahui faktor-faktor kelebihan dan kekurangan kerajinan kayu yang ada di Bantul pada umumnya.

## D. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian dilakukan beberapa metode pendekatan untuk mendapatkan hasil yang akurat, adapun metode tersebut adalah sebagai berikut.

### 1. Metode Pendekatan

#### a. Pendekatan Estetis

Pemaknaan mengenai estetis sudah banyak peneliti yang mencoba membatasi pandangan kata estetis tersebut. Para peneliti sering menyamakan istilah estetis dengan keindahan dalam filsafat keindahan. Ada juga yang menggunakan estetis dikomparasikan dengan estetika, tetap

merupakan istilah mengenai keindahan atau unsur-unsur yang melibatkan keindahan.<sup>5</sup>

Pemaknaan estetis menjadi tidak terbatas, cakupannya luas. Penelitian ini membatasi pada aspek visual, material atau aspek-aspek lain yang diambil dari sebuah sampel penelitian. Aspek-aspek tersebut terdapat pada beberapa jenis produk kerajinan kayu yang ada di Bantul, pada periode 2005.

#### b. Pendekatan Sosiologis

Kata sosiologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari 2 kata, *socius* yang berarti kawan atau masyarakat dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan atau pikiran. Dengan demikian sosiologi berarti ilmu pengetahuan bagaimana kita hidup berkawan, berteman, bermasyarakat, atau dengan kata lain sosiologi ialah ilmu tentang masyarakat atau ilmu yang mempelajari masyarakat manusia.<sup>6</sup>

Pendekatan sosiologi disini mencakup dari kehidupan masyarakat yang saling berinteraksi dimana masyarakat sebagai konsumen yang mempengaruhi perkembangan pasar saat ini. Interaksi antara penjual dan pembeli dalam sebuah pasar dengan pelayanan yang baik dan memuaskan akan menarik banyak konsumen sehingga menghasilkan keuntungan. Dan pengenalan produk kerajinan pada masyarakat baik di Bantul maupun dari luar kota bahkan dari luar negeri.

---

<sup>5</sup> Agus Sachari, *Estetika: Makna, Simbol dan Daya* (Bandung: ITB, 2002), p. 11.

<sup>6</sup> M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa* (Surabaya: Usaha Nasional), p.

Masyarakat pada umumnya pasti membutuhkan barang untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga dari barang-barang kerajinan di Bantul sebagian besar adalah hiasan dinding, alat-alat dapur, pakaian, lukisan dan lain sebagainya. Kemampuan masyarakat untuk membeli barang kebutuhannya tentu sangat besar, dan apabila barang tersebut terjangkau harganya atau standar dengan kualitas pasti akan mendatangkan banyak pelanggan.

Jadi masyarakat dengan perkembangannya mampu menjalin hubungan dengan masyarakat lainnya karena memiliki kebutuhan yang sama untuk mencapai tujuan yang sama pula.

#### c. Pendekatan Ekonomi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan, ekonomi adalah “pengetahuan dan penelitian mengenai asas-asas penghasilan, produksi, distribusi, pemasukan dan pemakaian barang serta kekayaan; penghematan, menjalankan usaha menurut ajaran ekonomi.”<sup>7</sup>

Para ahli ekonomi menganalisis modernisasi berdasarkan model-model pertumbuhan ekonomi, standar hidup, pendapatan perkapita dan pertumbuhan industri. Para ahli sejarah mendefinisikan modernisasi mengarah kepada perspektif evolusioner yang mencakup transisi multilinier masyarakat tradisional menjadi masyarakat yang lebih maju.<sup>8</sup>

Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi perekonomian pasar ini terlihat dari kemajuan akan adanya periklanan, majalah, televisi,

---

<sup>7</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Lux* (Semarang: CV. Widyakarya, 2005), p.128.

<sup>8</sup> Agus Sachari & Yan Yan Sunarya, *Op. Cit.*, p. 100.

komputer, dan kecepatan internet yang memiliki kemampuan mengakses kebeberapa penjuru dunia. Maju mudurnya persaingan pasar di Indonesia berdasarkan pada keadaan-keadaan riil seperti krisis moneter, nilai mata uang, dan sistem yang dijalankan.

Perkembangan dari *trend* produk kerajinan tidak lepas dari sistem perekonomian yang ada di Indonesia. Pada dasarnya besar kecil, banyak sedikitnya pengeluaran ditentukan oleh harga dan tingkat penjualan di perdagangan atau pasar sekarang ini. Ekonomis baik dari segi barang, harga hingga kualitas produknya. Jadi sebuah pasar berkembang sesuai dengan perkembangan ekonomi suatu negara, kemajuan teknologi, dan besarnya minat konsumen (kualitas, kuantitas dan pelayanannya).

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Dalam *Kamus Riset* dijelaskan oleh Komarudin yang dimaksud dengan populasi adalah:

Semua individu yang menjadi sumber pengambilan sample. Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa. Sekiranya populasi itu terlalu banyak jumlahnya, maka biasanya diadakan sampling.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah produk kerajinan kayu milik perajin kayu yang ada di Bantul Yogyakarta.

---

<sup>9</sup> Komarudin, *Kamus Riset* (Bandung: Angkasa, 1984), dalam Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). p.53.

## b. Sampel/Sampling

Sampling atau *sample* berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan *sample* ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian. Tujuan lainnya dari penentuan *sample* ialah untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, karena data yang diambil adalah berdasarkan karakter populasi yaitu produk kerajinan kayu. Sehingga, pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perajin kayu yang ada di Bantul Yogyakarta. Para perajin kayu tersebut adalah sebagai berikut.

1. Jumadi, Jl. Parangtritis Km. 5, Druwo, Bangunharjo Sewon Bantul, Yogyakarta dari kerajinan *puzzle* jati.
2. Kemiskidi, Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta dari kerajinan batik kayu.
3. Ngadiran, Jl. Bantul Km 7, Pucung, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta 55185, dari kerajinan kayu primitif.
4. Sujid Daryanto, Jl. Bantul Km 7, Pucung, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta 55185, dari kerajinan kayu primitif.
5. Suroso, Jl. Bantul Km 7, Pucung, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta 55185, dari kerajinan kayu primitif.
6. Anton Wahono, Kreet Rt.02 Rw.21 Sendangsari, Pajangan, Bantul 55751 – Yogyakarta, dari kerajinan batik kayu.

---

<sup>10</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). p.56.

7. Musidi, Dusun Kembang Putih Rt. 02 Desa Gua Sari Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul dari kerajinan batik kayu.
8. Misran, Tambalan, Srimartani, Piyungan, Bantul 55792 dari kerajinan kayu.
9. Yayuk Sri Rahayu, Jl. Imogiri Km. 3, Salakan, Bangunharjo, Sewon, Bantul dari kerajinan kayu.
10. Budiono, Mredo 03, Bangunharjo, Sewon, Bantul dari kerajinan kayu.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

#### a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>11</sup>

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada responden yang dituju, untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.

#### b. Metode Wawancara / *Interview*

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, p.63.

berhadapan muka dengan orang yang dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.<sup>12</sup>

Wawancara yang dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh data yang tidak dapat dicapai hanya dengan pengamatan, karena banyaknya responden sebagai objek yang terlibat dalam pengumpulan data penelitian tersebut. Sehingga dapat dicapai baik secara lisan maupun tulisan yang tidak dapat diperoleh langsung di lokasi yang ada.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Dalam menggunakan metode dokumentasi ini, bertujuan untuk mempermudah data atau mencatat variabel yang sudah ditentukan dan melengkapinya agar mendapatkan bukti yang nyata seperti foto-foto jenis produk kerajinan kayu di Bantul.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam proses memperoleh data adalah pendekatan kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif baik berupa data lisan maupun tulisan.

Data deskriptif adalah untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, p.64.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi IV* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1998), p.236.

informasi-informasi mengenai kendala-kendala saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.<sup>14</sup>

Dalam penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif menurut Saifuddin Azwar sebagai berikut.

Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.<sup>15</sup>

Analisis yang dilakukan yaitu mengeksplanasi data secara sistematis terhadap produk kerajinan kayu yang menjadi objek pasar di Bantul dalam kurun waktu 2005, sehingga akan diketahui produk yang menjadi *trend* tahun 2005 di Bantul. Analisis lebih lanjut melihat gejala terwujudnya produk yang menjadi *trend* secara sosiologis maupun ekonomis.

---

<sup>14</sup> Mardalis, *Op. Cit.*, p.26.

<sup>15</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). p.5.